

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Burung adalah salah satu makhluk yang mengagumkan. Berabad-abad burung menjadi sumber inspirasi dan memberikan kesenangan kepada masyarakat Indonesia karena keindahan suara dan bulunya. Burung juga merupakan indikator yang sangat baik untuk kesehatan lingkungan dan nilai keanekaragaman hayati lainnya (Rombang & Rudyanto,1999).

Burung adalah anggota kelompok hewan bertulang belakang yang memiliki bulu dan sayap. Jenis burung secara ilmiah di golongkan ke dalam aves. Burung juga merupakan vertebrata berdarah panas (endotermik), dan memproduksi dengan bertelur. Burung memiliki rangka yang ringan sekligus kuat dan sistem pernapasan yang sangat efisien (David Burnie, 2016)

Burung merupakan salah satu kelompok hewan dari kelompok kelas aves yang memiliki bulu sebagai ciri pembeda antara hewan tersebut dengan hewan lainnya. Hewan ini sangat mudah ditemukan karena memiliki wilayah sebaran pada setiap habitat. Burung memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem. Burung merupakan salah satu satwa yang hidup di Indonesia dengan tingkat keanekaragaman spesies yang tinggi. Spesies-spesies tersebut masing masing memiliki nilai keunikan dan keindahan baik dari warna maupun suaranya yang merdu (Wisnubudi,2009).

Indonesia memiliki 1.666 jenis. Burung yang tersebar di seluruh Indonesia Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan rilis tahun sebelumnya yang hanya 1.605 jenis burung. Penambahan hingga 61 spesies tersebut sebagian besar merupakan hasil pemisahan dari jenis yang sudah ada. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dunia setelah Kolumbia, Peu dan Brazail dalam hal kekayaan jenis burung. Ditinjau dari aspek endemistitas Indonesia tetap paling unggul ketimbang negara-negara lain (Aziz,2016).

Burung merupakan salah satu komponen ekosistem yang memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan siklus organisme. Keadaan ini dapat dilihat dari rantai makanan yang membentuk sistem kehidupan dengan komponen ekosistem lainnya seperti tumbuhan dan

serangga. Alih fungsi ekosistem yang terjadi saat ini menyebabkan sumber daya alam berada dalam status kemunduran (MacKinnon et al.,2010).

Sebagai salah satu komponen dalam ekosistem, keberadaan burung dapat menjadi indikator apakah lingkungan tersebut mendukung kehidupan suatu organisme atau tidak karena mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya (Bibby et al., 2000).

Akibat penurunan modifikasi hilangnya habitat merupakan ancaman yang berarti bagi jenis-jenis burung. Saat ini diketahui sekitar 50% burung di dunia terancam punah karena menurunnya kualitas dan hilangnya habitat. Penelitian tentang burung saat ini diperlukan, karena telah terjadi penurunan dalam beberapa spesies burung karena perburuan (Shahnaz dkk . 1995). Dengan demikian, penurunan populasi burung secara tidak langsung mempengaruhi keseimbangan ekologi dan konservasi, sehingga diperlukan pelestarian (Kurniawan, et al. 2017)

Kota Bandung di juluki sebagai kota kembang yang berasal dari peristiwa yang terjadi tahun 1896 saat Pengurus Besar Perkumpulan Pengusaha Perkebunan Gula, Bestuur van de Vereniging van Suikerplanters yang berkedudukan di Surabaya memilih Bandung sebagai tempat penyelenggaraan kongresnya yang pertama. Sebutan Bandung Lautan Api juga sering disebut-sebut sebagai julukan untuk Kota Bandung. Pada maret 1946 dalam waktu 7 jam sekitar 200.000 penduduk mengukir sejarah dengan membakar rumah harta benda mereka meninggalkan kota Bandung menuju pegunungan di selatan. Bandung sengaja dibakar oleh Tentara Republik Indonesia dan rakyat dengan maksud agar sekutu tidak dapat menggunakannya lagi. Inilah yang menjadikan Bandung sebagai julukan Bandung Lautan Api. (Website Dinas Pendidikan Jawa Barat)

Kota Bandung merupakan kota metropolitan di provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Bandung dijuluki kota kembang, karena banyak bunga dan pepohonan yang tumbuh subur di Bandung. Kota Bandung terletak pada ketinggian 791 meter di atas permukaan laut (dpl), titik tertinggi di daerah utara dengan ketinggian 1.050 meter dan terendah di sebelah Selatan 675 meter diatas permukaan laut. (Website Dinas Pendidikan Jawa Barat)

Disebut sebagai kota metrapolitan saat ini, pada sejak itu kondisi transportasi jalan di Kota Bandung maish buruk dengan tingginya kemacetan serta ruas jalan yang tidak memadai,

termasuk masalah parkir dan tingginya polusi udara. Permasalahan ini muncul karena beberapa faktor diantaranya pengelolaan transportasi yang tidak maksimal seperti rendahnya koordinasi antara instansi yang terkait, kurangnya sumber daya manusia serta tidak lengkapnya peraturan pendukung. Banyaknya jalanan yang awalnya banyak sekali pepohonan sekarang seikit berkurang dan cukup gersang dibandingkan sejak dahulu yang masih sejuk dengan adanya pepohonan. . (Website Dinas Pendidikan Jawa Barat)

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan burung pada jaring-jaring makanan dan ekosistem pada kehidupan. Banyaknya pohon yang rimbun juga belum di ketahui keberadaan jenis burung apa saja yang berada di pohon-pohon yang rimbun dan pohon yang tinggi. Maka dari itu belum ditemukan penelitian mengenai identifikasi aves khususnya di wilayah Bandung Timur atas dasar itulah dilakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi Kelas Aves di Wilayah Kota Bandung Bagian Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis burung apa saja yang masih ada di Wilayah Bandung Timur.
2. Belum diketahui jenis burung apa saja yang ada di Wilayah Bandung Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

“Bagaimana identifikasi kelas Aves di Wilayah Bandung di Timur?”

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas sesuai dengan rumusan masalah maka adanya batasan masalah sebagai berikut ini :

1. Objek yang akan diamati adalah kelas Aves yang ditemukan dan terlihat di lokasi penelitian.
2. Penelitian di Wilayah Bandung Bagian Timur, tepatnya pada wilayah Cibiru.

3. Metode yang digunakan deskriptif menggunakan desain penelitian kombinasi yaitu *point count* dan *line transect*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya keberadaan burung di lokasi penelitian.
2. Untuk mengidentifikasi jenis burung apa saja yang di temukan di lokasi penelitian.
3. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian burung yang ada di alam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai wawasan mengenai kegiatan identifikasi burung melalui kegiatan lapangan.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberikan informasi mengenai spesies burung apa saja yang ada di Wilayah Bandung Timur.

3. Manfaat Praktis

Sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa mengenai jenis-jenis burung pada kelas aves.

G. Definisi Operasional

1. Identifikasi Aves

Identifikasi adalah suatu prosedur yang dipilih dan yang cocok dengan ciri-ciri yang akan di cari dan selaras dengan program yang akan di kembangkan (Hawadi,2002:107). Penelitian ini merupakan kegiatan mengumpulkan, juga mencari serta mencatat informasi data mengenai jenis kelas Aves ditemukan di wilayah Kota Bandung Bagian Timur.

2. Aves/ Burung

Burung merupakan satwa yang mempunyai mobilitas tinggi dan menyebar ke berbagai wilayah mampu hidup di hutan yang lebat hingga perkotaan padat penduduk (Saefullah et.al.2015) . Mengambil penelitian burung dikarenakan spesies burung merupakan salah satu spesies satwa datanya belum lengkap, khususnya pada wilayah Kota Bandung Bagian Timur.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab I bertujuan untuk mengatarkan yang membaca mendapatkan gambaran mengenai permasalahan dan pembahasan penelitian.

2. Bab II (Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran)

Isi dari bab II yaitu deskripsi teori khususnya terfokus kepada kajian teorii, perumusan kerangka pemikiran juga konsep yang dari hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian.

3. Bab III ((Metode Penelitian)

Isi dari bab ini mengenai secara detil langkah langkah dan cara untuk menjawab permasalahan agar memperoleh kesimpulan

4. Bab IV (Hasil dan Pembahasan)

Pada bab ini mengenai hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan uraian simpulan temuan hasil penelitian dan saran untuk rekomendasi kepada peneliti agar penelitian menjadi lebih baik.